

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam era globalisasi pada saat ini perusahaan dituntut untuk terus berkembang dalam mencapai target pembangunan yang baik dan terus tetap bekerja sama. Pada saat ini perusahaan dihadapkan dengan adanya penuh persaingan yang sangat ketat antara peluang bisnis dan resiko kehilangan konsumen dengan mudah karena sulitnya perusahaan dalam menggapai lingkungan pasar yang berubah dengan cepat. Pada saat ini banyak pesaing bisnis baru yang ditandai adanya persaingan usaha yang sejenis dengan tujuan yang sama, maka perusahaan harus memiliki kemampuan dengan mengembangkan strategi pilihannya supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan pasar yang dapat berubah untuk menarik para konsumen. Pada era globalisasi saat ini dihiasi dengan banyaknya inovasi yang terdapat dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Afqarina & Dihan, 2019).

Pada era yang terdapat paradigma yang mana pekerjaannya hanya mengandalkan fisik semata sebagai basis kerja saat ini berubah menjadi pekerjaan dengan basis pengetahuan (Wibowo, Wahyu Hidayat, 2020). Dengan melalui berbagai informasi yang didapat dan memanfaatkannya sehingga informasi tersebut menjadi dasar pengetahuan serta dengan didapatkannya informasi mampu memunculkan pengetahuan baru. Di era

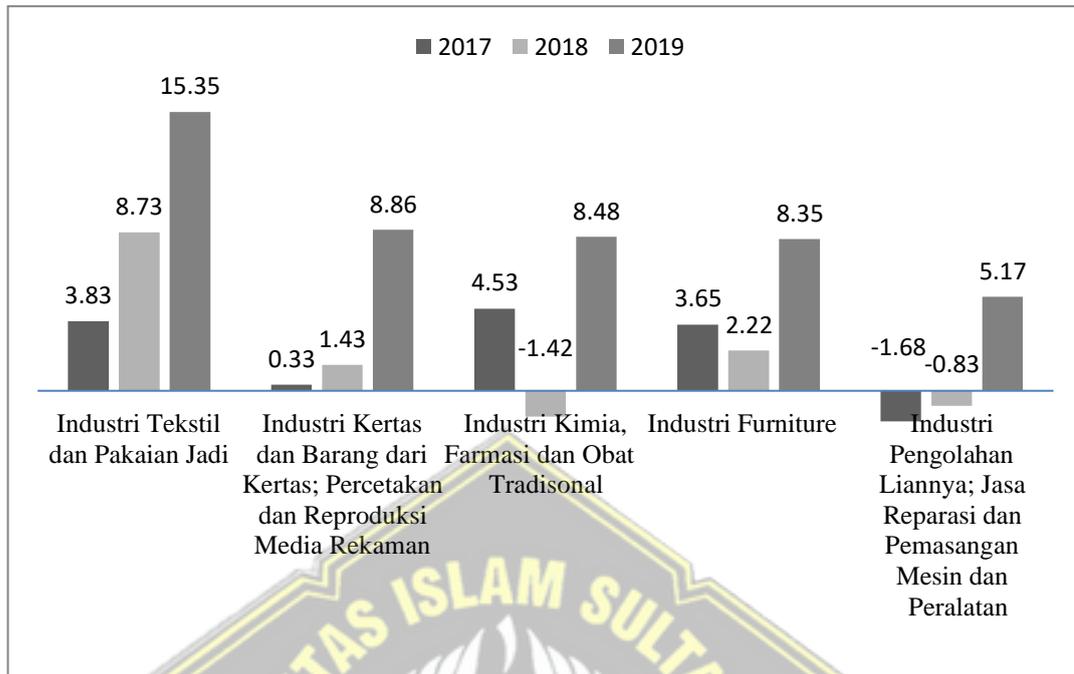
sekarang pengetahuan menjadi sumber daya utama untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan organisasi. Pengetahuan juga menjadi dasar pengembangan kompetensi yang akan menciptakan keunggulan usaha dan dapat meningkatkan kinerja bisnis. Prusahaan juga dituntut untuk secara cepat dapat menangkap lingkungan pasar yang berubah.

Didalam suatu negara industri memiliki peran yang penting bagi perekonomian termasuk pada Indonesia. Banyak dari sektor industri masuk dalam sumber utama pendapatan, dimana salah satunya adalah industri meubel atau *furniture* kayu. Di wilayah Indonesia terdapat adanya potensi hutan yang sangat luas membuat banyak pengrajin meubel yang tersebar. Terdapat ciri khas lokal atau daerah dan desain yang khusus maupun unik pada *furniture* di Indonesia yang membuat memiliki keunggulan pada daya saing yang mana meubel mengandalkan sentuhan ukirannya serta dengan berbagai macam jenis kayu yang memberikan kesan yang menarik.

Industri sendiri mempunyai tujuan menciptakan, meningkatkan serta menambah nilai suatu barang atau jasa dan juga meningkatkan keuntungan serta dapat memperluas lapangan pekerjaan. Industri sendiri juga terdapat beberapa golongan seperti industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri mikro. Pada suatu industri didalam era sekarang ini yang mana penuh dengan persaingan sangatlah penting untuk terus mengembangkan industrinya supaya tidak kalah saing dengan industri

pendatang dan mampu mempertahankan keunggulannya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Dengan pengembangan industri yang optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Industri meubel kayu di Indonesia memiliki ciri sebagai industri padat karya. Industri meubel ini mempunyai banyak tenaga kerja yang dipekerjakan. Dengan adanya perkembangan pasar industri meubel memiliki nilai yang tinggi di pasar global dan industri meubel di Indonesia menjadi salah satu eksportir *furniture* terbesar di kanca dunia. Perkembangan ini sangat baik untuk kondisi industri meubel atau *furniture* di Indonesia. Tetapi industri meubel di Indonesia harus terus waspada dengan adanya pendatang baru karena bertahan di posisi seperti ini bukanlah hal yang mudah. Perlu untuk menyikapi hal ini dengan selalu mengembangkan potensi industri meubel tersebut supaya para konsumen baik didalam negeri maupun luar negeri tidak berpindah memilih produk *furniture* hasil olahan industri meubel Indonesia.



Gambar 1. 1.
Industri Yang Mengalami Kenaikan Pada Tahun 2019 (%yoy)
Sumber : Kemenperin, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 pada grafik presentase menunjukkan bahwa industri *furniture* pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan berada pada posisi ke empat. Dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,22%. Tetapi pada tahun 2019 industri *furniture* mengalami kenaikan tercatat sebesar 8,35%. Walaupun mengalami kenaikan industri *furniture* harus terus meningkatkan dan mengembangkan daya saing yang lebih baik.

Produksi meubel telah lama dikenal di kanca dunia termasuk industri meubel di Jawa Tengah yang memiliki cukup tinggi potensi yang dapat dikembangkan. Banyak produk olahan kayu di Jawa Tengah ini dengan ciri khas seni dan budaya yang dipadukan dengan kualitas internasional.

Tabel 1. 1.
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri pada
Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Tengah

Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
Furniture	618	65.295
Jumlah	618	62.295

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2017

Tabel 1. 2.
Jumlah Perusahaan Dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri Pada
Industri Mikro Dan Kecil Di Provinsi Jawa Tengah

Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
Furniture	62.256	140.312
Jumlah	62.256	140.312

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan *furniture* menurut klasifikasi industri sedang dan besar sebanyak 618 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja 62.295 orang. Sedangkan menurut klasifikasi industri mikro dan kecil terdapat perusahaan *furniture* sebanyak 62.256 dengan tenaga kerja sebanyak 140.312 orang. Pada industri ini penyerapan tenaga kerja sangat tinggi karena banyaknya produsen mebel atau *furniture* di JawaTengah.

Pusat produk industri mebel atau *furniture* di Jawa Tengah salah satunya adalah Jepara dan Semarang. Industri mebel atau *furniture* di Jepara dan Semarang sudah banyak dikenal sejak lama termasuk industri mebel di Jepara. Banyak industri mebel *furniture* dari Jepara dengan mempunyai ciri khas seni ukir Jepara membuat Jepara terkenal di Indonesia sebagai daerah produksi *furniture* terbesar. Selain Jepara baik Semarang dan sekitarnya juga menjadi salah satu pusat industri mebel

furniture yang mempunyai kualitas tinggi dan sentuhan seni maupun budayanya dari daerah masing-masing yang mampu mendobrak pasar dunia. Maka itu perlu selalu adanya pengembangan potensi produk olahan kayu di Jawa Tengah ini.

Banyaknya industri meubel di Jawa Tengah membuat persaingan pasar sangat ketat bagi para pengusaha meubel. Mereka harus terus bersaing dengan pendatang baru dan juga dengan pesaing usaha di lingkungan sekitar. Banyak produsen meubel dengan skala kecil menengah mengalami persaingan dengan pendatang baru dan juga produsen meubel yang memiliki modal yang besar. Perlu adanya pengembangan dan peningkatan usaha agar mampu bersaing dan mempertahankan keunggulannya.

Kinerja usaha akan digunakan untuk melihat pencapaian hasil pada periode tertentu serta pencapaian kinerja yang baik dengan menggunakan upaya yang positif (Yonita, Yem, & Linda, 2019). Kinerja yaitu sebuah konstruk yang mempunyai sifat multidimensional, pengukurannya juga berbagai macam tergantung dengan faktor-faktor yang membentuk kinerja (Rasyid & Firdayani, 2018). Kinerja bisnis juga bisa dilihat dengan konsep yang digunakan untuk mengukur sampai mana prestasi pasar dan produk yang dihasilkan perusahaan yang telah tercapai (Susilowati & Kaharti, 2019). Kinerja bisnis bisa diukur dengan berbagai macam cara yang mana dihasilkan dari pemanfaatan sumberdaya pada usaha. Untuk hasil dan pencapaian pertumbuhan kinerja perusahaan tergantung bagaimana

perusahaan itu menyikapinya.

Pertumbuhan industri mebel menurut data dari Kemenperin (2020) pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan tetapi hal itu belum bisa membuat daya saing *furniture* di Indonesia lebih baik. Banyak persoalan yang timbul dimana saat ini masih dihadapi oleh pengusaha mebel seperti adanya kelangkaan bahan baku, kurangnya pengetahuan untuk memasarkan produk mebel dan masih banyaknya peraturan yang bisa menghambat perkembangan industri mebel. Bagi industri mebel kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk dalam ketatnya persaingan dagang mampu membuat industri kecil dan menengah ini tidak bertahan lama dan bisa mengalami gulung tikar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan merupakan faktor utama sebagai sumber daya utama yang dikembangkan serta diasah pengetahuannya dalam perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. *Knowledge* atau pengetahuan dijadikan senjata penting dalam menggapai keunggulan yang kompetitif dan berkelanjutan sebagai pertanda dikeluarkannya era ekonomi baru yang disebut sebagai era ekonomi berbasis pengetahuan dengan didampingi ketatnya persaingan bisnis berbasis pengetahuan (Try, Angga, & Mulyanto, 2015). Suatu proses pengidentifikasian, pengorganisasian, penangkapan, dan penyebaran pengetahuan-pengetahuan intelektual yang menjadi hal

penting bagi sebuah kinerja organisasi pada jangka panjang yang disebut dengan manajemen pengetahuan (Rasyid & Firdayani, 2018). Manajemen pengetahuan menjadikan informasi sebagai dasar sumber pengetahuan dengan mereformasi dan menginovasi suatu kegagalan dalam sebuah bisnis dengan mendorong pertumbuhan bisnis tersebut menjadi lebih baik dengan menghasilkan pengetahuan baru yang relevan pada suatu organisasi (Yonita et al., 2019). Hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja bisnis didukung dengan bukti keberhasilan suatu usaha dengan dasar manajemen pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Yonita et al., (2019) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis yang artinya jika ilmu manajemen yang semakin tinggi akan dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Di dukung penelitian oleh Endah Prihartini dan Anwar Sanusi (2019) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang artinya faktor pendorong sebuah organisasi adalah manajemen pengetahuan dengan tingginya kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha serta paham akan Standar Operasi Prosedure (SOP) maka kinerja usaha akan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rukaiyah & Muliana, 2018) yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UKM, yang artinya pokok tujuan dan sasaran dari suatu bisnis yaitu manajemen pengetahuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Nikmah Hanum, Jono Mintarto Munandar, dan Joko Purwono (2020) menyatakan bahwa knowledge mangement berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja. Namun penelitian dari (Wulansari, Ranihusna, & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan tidak berpengaruh dengan kinerja bisnis dikatakan menjadi tidak signifikan, yang artinya tinggi rendahnya manajemen pengetahuan tidak akan mempengaruhi performa bisnis.

Sehubungan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih rendahnya variabel manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kinerja bisnis dan masih ada perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti memberikan variabel intervening untuk menjawab perbedaan hasil penelitian tersebut. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan inovasi. Kemampuan inovasi adalah sebuah kemampuan perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam mencapai kinerja organisasi yang tinggi dengan karakteristik yang dimiliki dari organisasi yang mendukung strategi inovasi tersebut (Nham, Tran, & Nguyen, 2020). Inovasi yaitu hasil dari sebuah proses pembentukan kemampuan yang berada pada perusahaan dengan mensejajarkan strategi yang dimiliki perusahaan yang membentuk sebuah kemampuan inovasi yang digunakan untuk memperkenalkan sebuah produk baru dengan cepat (Zawislak, Fracasso, & Tello- Gamarra, 2018). Untuk dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif perusahaan harus dapat mengelola dan menciptakan

inovasi baru secara bersamaan terus menerus (Tovan, 2019). Dengan itu kemampuan inovasi dapat dikembangkan di perusahaan melalui kemampuan individu maupun kelompok untuk dapat menggapai lingkungan pasar yang berubah dan mempertahankan keunggulannya dengan cepat dalam menangkap perubahan pada persaingan yang sangat ketat.

Berdasarkan pernyataan dari ketua umum HIMKI Indonesia (2020) telah menggelar pameran Indonesia *International Furniture Expo* dengan mengundang buyers melalui pameran digital. Dengan adanya covid-19 HIMKI telah melakukan inovasi dengan menggunakan teknologi digital agar dapat saling berinteraksi antara para buyers dan exhibitors. Pameran digital ini diikuti oleh 300 perusahaan dengan pengalaman baru ini supaya industri meubel di Indonesia dapat terus bekerja, berkarya serta mengembangkan kemampuan inovasi yang dimiliki perusahaan.

Beberapa penelitian yang membahas tentang kemampuan inovasi menyatakan bahwa kemampuan inovasi merupakan proses inovasi dalam menghasilkan wawasan untuk meningkatkan iklim dan kinerja organisasi dengan hasil kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja (Yeşil, Koska, & Büyükbese, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Diharto, Budiyanto & Muafi, (2017) menyatakan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Sedangkan penelitian dari Putri Rahma Dayanti, Mohammad Iqbal & Yudha Prakasa (2020) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan

berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan inovasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2020) yang menyatakan bahwa kapabilitas manajemen pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan inovasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap kinerja bisnis dengan variabel yang memiliki pengaruh yang berbeda-beda dan adanya *research gap*, serta berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Peningkatan *Business Performance* Melalui *Knowledge Management* dan *Innovation Capability*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas telah dijelaskan beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji manajemen pengetahuan terhadap kinerja bisnis melalui kemampuan inovasi sebagai variabel intervening. Dari uraian di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap *innovation capability*?
2. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap *business performance*?
3. Apakah *innovation capability* berpengaruh terhadap *business performance*?
4. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap *business*

performance melalui *innovation capability*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap *innovation capability*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap *business performance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *innovation capability* terhadap *business performance*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap *business performance* melalui *innovation capability*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan industri meubel di Jawa Tengah, memberikan saluran pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian di bidang industri meubel, sekaligus dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya mengembangkan sektor industri di Jawa Tengah maupun di Indonesia, khususnya industri mebel. Bagi instansi terkait dapat dijadikan masukan tambahan dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat ataupun peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

